

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok

Sri Amelia¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹⁾ameliasri050@gmail.com, ²⁾elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memperoleh pengalaman langsung, kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, dan belum menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran lebih bersifat teacher center. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan bentuk *non equivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil t-test pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 46$ diperoleh $t_{hitung} (2,01208) > t_{tabel} (1,67866)$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok.

Kata kunci : Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

Abstract

This research was motivated by students who were less active in the learning process, lack of direct experience, not give the opportunity to ask, have not shown a cooperative attitude in the group so that learning is more teacher-centred. This purpose of this study was to determine how much influence the use of discovery learning model toward student learning outcomes in integrated thematic learning on grade V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. This study is a qualitative research with a Quasi Experimental research and the form was a non-equivalent control group design. The result showed that there was a significant influence on student learning outcomes. This is evidenced by the results of the t-test at the real level $\alpha = 0,05$ and $dk = 46$ obtained from $t_{count} (2,01208) > t_{table} (1,67866)$. Thus, there is a significant effect of discovery learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in grade V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok.

Key words : Discovery Learning model, Learning Outcomes, Integrated thematic learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003) menyatakan Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk membuat suasana dan proses belajar terasa hidup agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan Negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang perlu diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang di dapat tidak mudah dilupakan. Kemudian model *Discovery Learning*

merupakan model yang dapat melibatkan siswa belajar dengan aktif dan menemukan konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui observasi, mengelompokkan dan menghasilkan kesimpulan (Fitria, dkk 2018). Penggunaan model pembelajaran ini sangat diutamakan demi menumbuhkan motivasi belajar, semangat siswa, serta merangsang siswa berperan aktif pada proses pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* diharapkan bisa lebih memudahkan pengenalan materi pembelajaran yang diberikan serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Kristin, 2016).

Pernyataan diatas sesuai dengan kelebihan dari model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Hosnan (2014). 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan orang lain, 5) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa, 6) Mendorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, 7) Melatih siswa belajar mandiri.

Discovery Learning terbukti dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, dkk (2017) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan matriks. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* mendapatkan hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2018 di SDN 04 Cupak Kabupaten Solok, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Masalah yang peneliti temukan adalah pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, siswa kurang memperoleh pengalaman langsung atau nyata, dalam proses pembelajaran siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, banyak siswa yang terlihat diam dan tidak aktif dalam pembelajaran dan siswa belum menunjukkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang dan masalah ini akan berimbas pada hasil belajar pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent control group design* yang mana desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penggunaan metode tersebut dalam penelitian dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar. Alasan lain penulis memilih metode ini dikarenakan pada penelitian ini penentuan sampel tidak secara random sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian di sekolah dasar.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diadakan uji prasyarat terpilihah dua kelas, satu sebagai kelas

kontrol dan satu lagi sebagai kelas eksperimen. Kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (X) dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 1 Desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2018:116)

Keterangan :

X : Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

O₁ : *Pre-test* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*)

O₂ : *Post-test* (hasil belajar siswa sesudah menggunakan model yang bervariasi *Discovery Learning*)

O₃ : *Pre-test* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan model konvensional)

O₄ : *Post-test* (hasil belajar siswa menggunakan model konvensional).

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok yang berjumlah 48 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas Va sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah 24 orang dan kelas Vb sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

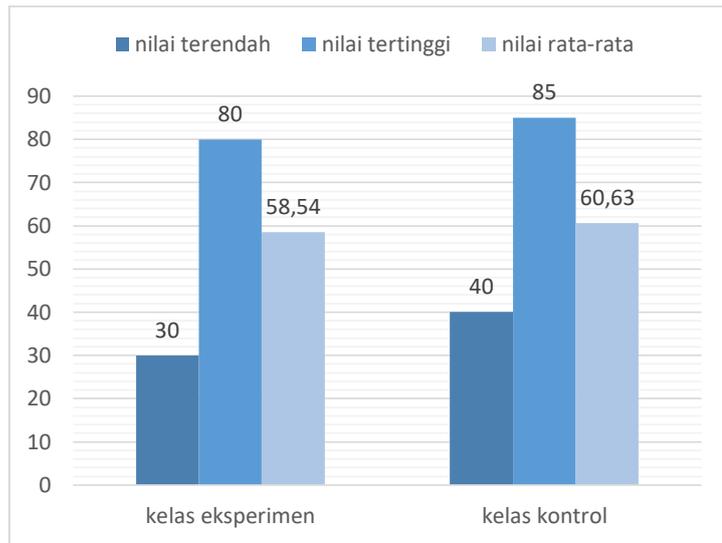
Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah soal-soal tes untuk mengukur ranah pengetahuan. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu pada sekolah yang karakteristiknya hampir sama dengan tempat penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji coba soal adalah dengan menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji t (t-test). Namun sebelum itu terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Sebelum data diolah, agar diketahui data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji *Lilliefors* terlebih dahulu. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Fisher*. Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogeny baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-test. Menguji data yang telah diperoleh tersebut dengan rumus t-test.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *pretest* di kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,54. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa sama diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,63.

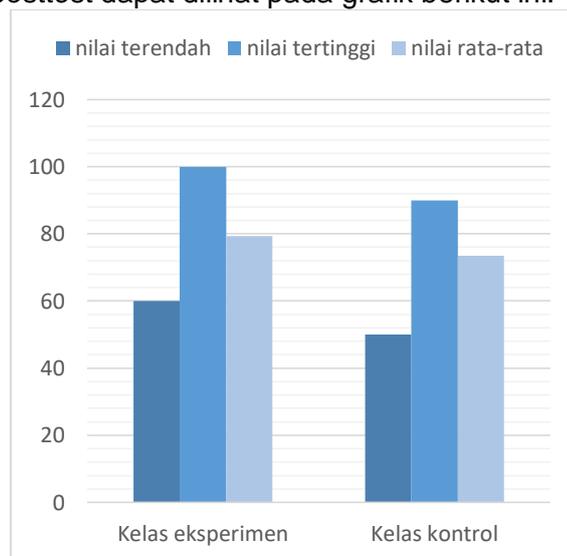
Perbandingan hasil perhitungan nilai *pretest* dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. hasil perhitungan nilai *pretest*

Berdasarkan nilai *posttest* di kelas eksperimen dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 79,38. Untuk nilai di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol di peroleh rata-rata nilai sebesar 73,54.

Perbandingan nilai *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Hasil perhitungan nilai *posttes*

t

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dari kelas dengan pendekatan konvensional, hal ini terlihat dari rata-rata yang berhasil dicapai oleh kelas eksperimen 79,38 sedangkan kelas kontrol 73,54. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t sampel bebas atau *independent sampel t-test*. Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,01208 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi α atau 0,05 adalah sebesar 1,67866 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran dikelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model discovery learning dan gambara pembelajaran dikelas control menggunakan metode konvensional.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*. Dalam menerapkan model *Discovery Learning* melibatkan siswa belajar secara aktif dengan menemukan konsep sendiri atau prinsip dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah model yang dikembangkan supaya siswa belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan suatu masalah atau situasi yang tampaknya tidak biasa sehingga siswa dapat mencaari jalan pemecahan sendiri dengan hasil yang diperoleh lebih tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014).

Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menerapkan 6 langkah-langkah yang dikemukakan oleh Menurut Syah (dalam kemendikbud 2014) model *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data colection* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Pemberian model *discovery learning* dapat menumbuhkan motivasi belajar, semangat belajar, serta merangsang siswa berperan aktif pada proses pembelajaran karena guru tidak menyajikan pembelajaran secara langsung tetapi melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang berasal dari hasilnya sendiri. Karena pemahaman yang dibangun sendiri oleh siswa tentunya akan lebih tahan lama dalam ingatannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa terlihat aktif baik berupa kerjasama dengan teman, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan dalam memahami materi yang disajikan kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori belajar menurut Trianto salah satu prinsip belajar adalah bahwa guru tidak boleh hanya sekedar menyampaikan/menyajikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga harus dilibatkan dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Sejalan dengan pendapat Isnna, dkk (2015) siswa tidak hanya sekedar menerima begitu saja informasi, pengetahuan atau materi yang disampaikan guru namun juga harus menemukan dan membangun pengetahuan mereka dengan sendirinya.

Pada saat proses pembelajaran *Discovery Learning* siswa diminta berpikir tentang suatu masalah, siswa dapat menunagkan pendapat mereka secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan membangun ide atau pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan guru, Lorsbach dan Tobin dalam Siregar (2014). Kemudian siswa dihadapkan dengan situasi yang tampak ganjil sehingga siswa mencari jalan pemecahannya sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk berpendapat. Selanjutnya siswa saling berkomunikasi saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan in akan meningkatkan interaksi siswa dengan teman-teman kelompoknya maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi tertarik , tidak mudah merasa jenuh, dan pembelajaran terasa lebih bermakna, (Rusman, 2015).

Temuan tersebut sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh model *Discovery Learning*. Menurut Hosnan (2014) dan Kemendikbud (2014) Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah siswa mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, siswa juga mampu memecahkan masalah, pelajaran lebih mudah diingat siswa karena melibatkan akal dan motivasi siswa itu sendiri, pembelajaran berpusat pada siswa dan menghilangkan rasa ragu yang dialami siswa. Kelebihan yang dimiliki model *Discovery Learning* tersebut dapat dijadikan acuan untuk digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih memahami pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran konvensional menekankan pada penyampaian informasi secara verbal atau cenderung searah. Guru lebih banyak berperan sedangkan siswa pada umumnya pasif dan siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran di kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran di kelas karena sedikit siswa yang mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol terlihat masih ada dari beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol kurang aktif jika dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh setelah penelitian, terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan materi pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 4 dan 6. Hal ini dapat dilihat pada nilai *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh skor maksimal kelas eksperimen adalah 100 dan skor minimal 60 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,38. Skor maksimal kelas kontrol adalah 90 dan skor minimal adalah 50 dengan nilai rata-rata 73,54.

Tingginya perolehan nilai pada kelas eksperimen dikarenakan pada proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* diawali dengan pemberian rangsangan sehingga menimbulkan kebingungan, kemudian tidak diberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Cupak. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,01208 > 1,67866$. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang sudah dibuktikan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model konvensional di dalam kelas.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran untuk guru kelas di Sekolah Dasar disarankan agar dapat menerapkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu variasi model mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Untuk guru kelas juga model *Discovery Learning* telah dibuktikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, namun hal ini juga harus diimbangi dengan pemahaman guru tersebut terhadap langkah-langkah model pembelajaran ini. Untuk pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyah, Murtadlo, & Wartu. (2017). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi* (Vol 9 No 2), 108-112.
- Hosnan.2014.*Pendekatan Scientific dan Kontektual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Kemendikbud. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Kristin, Firosalia (2016). Pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Scholaria (Vol 6 No 1)*, 84-92.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sari, Parmiti, & Japa. (2017). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas V di SD. *Jurnal Mimbar PGSD (Vol 5 No 2)*, 1-10.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.